

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia perlu dibangun sejak dini yaitu pada saat usia sekolah. Anak usia sekolah dalam masa pertumbuhan mental, fisik, dan emosional yang cukup cepat. Anak mulai mengekspresikan ide menjadi lebih objektif dan mulai belajar menerima hal-hal baru sehingga pemenuhan gizi yang tepat menjadi salah satu faktor penting. Malnutrisi atau gizi salah akan memberi dampak negatif terhadap kualitas generasi di masa mendatang.

Anak usia sekolah mengalami *triple burden of malnutrition* yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, serta defisiensi zat gizi mikro. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 pada balita di Kota Cirebon menunjukkan prevalensi balita stunting (30,6%), *wasting* (7,1%), *underweight* (21,9%), *overweight* (3,8%).

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang begitu kompleks, asupan makanan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi merupakan dua faktor penyebab langsung gizi kurang. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi kurang antara lain sosial ekonomi, lokasi tempat tinggal, *hygiene* sanitasi dan tingkat pengetahuan yang rendah. Faktor yang mempengaruhi status gizi lebih antara lain faktor genetik, demografi, sosial ekonomi, rendahnya tingkat pengetahuan, lokasi tempat tinggal, gaya hidup dan gizi (Novianti and Utami, 2021). Faktor budaya, ekonomi, pendidikan, politik dan gaya hidup juga mempunyai peran besar terjadinya masalah gizi (Rahmy *et al.*, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki oleh anak – anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku yang pada akhirnya berpengaruh terhadap status gizi mereka. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktik seseorang terhadap makanan serta unsur – unsur yang terkandung di dalam makanan (Dasar and Kota, 2018). Penelitian Hayda Irnani dan Tiurma Sinaga (2019) mengungkapkan pengetahuan gizi anak terkait pangan beragam, bergizi dan seimbang sebesar 54,1% termasuk kategori kurang di SDN Paringin 2, Kalimantan Selatan (Hayda Irnani, 2019).

Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan gizi dapat mencegah masalah gizi. Pendidikan gizi merupakan upaya mengubah sikap dan perilaku untuk mendukung pemenuhan gizi. Perilaku buruknya dalam memilih jajanan di sekolah maupun minimnya kebiasaan sarapan mencerminkan tingkat pengetahuan siswa terkait gizi masih rendah.

Pendidikan gizi di sekolah dapat diterapkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Hosnan, 2014).

Metode yang diterapkan di SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon adalah metode konvensional, seperti ceramah, *power point* dan video. Hasil belajar dengan menggunakan metode tersebut menunjukkan siswa mendapatkan nilai yang cukup baik. Kekurangan dari metode yang diterapkan adalah siswa mulai bosan dan konsentrasinya mulai menurun pada pertengahan waktu saat pembelajaran berlangsung karena siswa hanya melihat dan mendengarkan

tanpa melakukan kegiatan atau aktivitas fisik yang membuat mereka bergerak sehingga metode tersebut kurang efektif digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Model pembelajaran mempengaruhi minat belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai, variatif dan inovatif menjadikan suasana menyenangkan bagi siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Model pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari beberapa macam model diantaranya model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (Sirait and Noer, 2013). Model ini memiliki keunggulan berupa pembelajaran konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2011). Model pembelajaran *Make A Match* banyak diterapkan pada mata pelajaran di sekolah, seperti IPA, IPS, dan Bahasa, tetapi belum pernah diterapkan pada pendidikan gizi di sekolah.

Penelitian Dhestha Hazilla Aliputri (2018) menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV di SDN Wulungun 1 Kabupaten Blora terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 36% dan siklus II meningkat 40% (Aliputri, 2018). Penelitian Darmawan Harefa (2020) menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Aramo, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 10 poin (Harefa, 2020).

Metode lain yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan adalah metode cerita. Moeslihatoen mengatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dapat mengarahkan kemampuan anak untuk dapat menyimak kisah yang disampaikan oleh guru yang memiliki tujuan menyampaikan pesan atau berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar anak (Aprianti, 2017 dalam (Setiani, Mulyana and Nafiqoh, 2021). Penelitian Ni Luh Yuni Astiti *et al* (2021) di Lingkungan Pagutan Belatung pada anak usia dini menunjukkan metode cerita dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 10,5 poin (Yuni Astiti, Rasmini and Drahati Ekaningtyas, 2021). Penelitian Yusi Sofiyah *et al* (2019) di SDN Sukamenak 1 dan sukamenak 2, Kabupaten Bandung menunjukkan metode cerita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 32,52 poin (Sofiyah, Yusi; Yanuaris, Rike; Setiawati, 2019).

Model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita merupakan bentuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian pembelajaran gizi tentang triguna makanan. Triguna makanan merupakan pendidikan gizi dasar yang harus dimiliki anak sejak dini. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon dipilih dengan pertimbangan siswa kelas IV lebih mudah menyerap informasi yang diberikan dan lebih fokus ketika pembelajaran. Pembelajaran gizi terkait triguna makanan di SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon belum pernah diberikan kepada siswa. Harapan peneliti

dengan menggunakan model pembelajaran dan metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Masalah gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang begitu kompleks salah satunya adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan gizi anak sekolah dasar termasuk dalam kategori kurang dibuktikan oleh hasil penelitian Hayda Imani dan Tiurma Sinaga (2019) di SDN Paringin 2 Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan gizi anak kurang dengan prevalensi 54,1%. Informasi dan edukasi melalui model pembelajaran yang tepat perlu diberikan kepada anak SD agar dapat meningkatkan pengetahuan triguna makanan. Model pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran di SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon menggunakan metode konvensional sehingga kurang efektif diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran di sekolah. Apakah model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita dapat meningkatkan pengetahuan triguna makanan dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional terhadap peningkatan pengetahuan triguna makanan pada siswa kelas IV di SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (*gender* dan umur) terhadap siswa sekolah dasar.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi triguna makanan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita dan metode konvensional (*power point*)
- c. Mengetahui perbandingan perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang triguna makanan antara menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita dan menggunakan metode konvensional (*power point*).
- d. Mengetahui perbandingan kesan siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita dengan metode *power point*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi D III Gizi Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan media promosi kesehatan serta menjadi bahan referensi dan literatur perpustakaan di Program Studi Diploma III Gizi Cirebon khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode cerita untuk peningkatan pengetahuan triguna makanan pada siswa kelas IV di SDN Kebon Baru 4 Kota Cirebon.

2. Bagi Sekolah

- a. Memperoleh informasi baru terkait penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan metode *cerita* dalam proses pembelajaran.

- b. Model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mengetahui kesan siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan gizi khususnya tentang triguna makanan sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku kebiasaan makan.
- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam manajemen waktu dan meningkatkan kerja sama antar siswa.
- c. Melatih konsentrasi, pendengaran dan kemampuan menyimak siswa terhadap materi yang diceritakan.

4. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui tingkat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan metode cerita dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran gizi dan kesehatan pada anak SD.
- b. Menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang gizi yang dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.